

# PENGUNAAN BAHASA KOLOKIAL DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UKI TORAJA

**Amalia Pasongli, Rita Tanduk, Milka**  
**Universitas Kristen Indonesia Toraja**  
[amaliapasongli@gmail.com](mailto:amaliapasongli@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Bahasa Kolokial yang terdapat dalam Percakapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja. Manfaat dalam penelitian ini yaitu (1) Menambah wawasan tentang teori sosiolinguistik khususnya membedakan variasi-variasi bahasa. Secara teori penelitian ini dapat memberikan acuan penelitian terhadap penggunaan variasi bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja; (2) Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis sendiri tentang penggunaan bahasa kolokial dalam Percakapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja; (3) Sebagai acuan peneliti untuk membedakan penggunaan variasi bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja; dan (4) Untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan (1) teknik observasi, yaitu pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu kondisi, situasi dan proses atau perilaku; (2) teknik rekam, yaitu teknik merekam data saat berkomunikasi berlangsung di lapangan; dan (3) teknik catat, yaitu mencatat tuturan-tuturan tentang bahasa kolokial yang digunakan dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja berupa istilah bahasa seperti kata kata gays, baper, bro, kuker, kak, cin, mager, nggak, woles, bss, ktrr, iyo toda' jamber, teken, patnerku, pak, buk, sist, dek, dan say.

**Kata Kunci :** *Bahasa Kolokial, Sosiolinguistik*

## **Pendahuluan**

Bahasa sangat dibutuhkan dalam situasi dan kondisi apapun. Selagi masih hidup di dunia ini manusia membutuhkan interaksi dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Bahasa adalah suatu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena bahasa sangat berguna dalam proses komunikasi manusia setiap hari. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai ekspresi diri untuk menuangkan hasil pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Komunikasi terjadi karena adanya penutur dan lawan tutur. Tidak jarang dijumpai antara penutur dengan lawan tutur sering terjadi komunikasi yang tidak lancar akibat adanya proses atau komunikasi yang menggunakan bahasa. Tidak semua penutur dan lawan tutur memiliki penguasaan bahasa yang sama. Berbahasa yang baik dan benar seperti dianjurkan pemerintah bukanlah berarti harus selalu menggunakan bahasa baku atau resmi dalam setiap kesempatan, waktu dan tempat, melainkan harus menggunakan satu ragam bahasa tertentu sesuai dengan fungsi ragam tersebut untuk satu situasi dan keperluan tertentu.

Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Penggunaan bahasa seperti ini sering menggunakan bahasa baku. Kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa

gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik. Berbahasa yang baik yang menempatkan pada kondisi tidak resmi atau pada pembicaraan santai tidak mengikat kaidah bahasa di dalamnya. Ragam berbahasa seperti ini memungkinkan munculnya gejala bahasa baik interferensi, integrasi, campur kode, alih kode maupun bahasa gaul.

Bidang kajian linguistik yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa berkenaan dengan fungsi pemakaiannya masing-masing disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ragam kajian antara sosiologi dan linguistik. Oleh karena itu, ada juga yang menyebutnya dengan nama sosiologi. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam masyarakat. Karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, tetapi sebagai masyarakat sosial. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasawan dengan ciri fungsi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Suminar, 2016).

Dewasa ini pemakaian bahasa Indonesia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia film mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa (Suminar, 2016).

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam komunikasi. Dengan menerima dan mengirim bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Setiap orang memiliki gaya penyampaian bahasa yang berbeda-beda, misalnya komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika guru berbicara dengan guru lain, mereka akan menggunakan bahasa tertentu. Berbeda ketika guru berbicara dengan murid-muridnya. Bahasa yang digunakan oleh guru di kelas tentu akan berbeda dengan yang digunakan oleh guru di luar kelas. Artinya, guru menggunakan bahasa sesuai dengan kondisi di mana percakapan terjadi (Pratama et al., 2022).

Sebagai masyarakat Indonesia tentunya kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Namun, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Konstruksi penggunaan bahasa merupakan kumpulan konsep dan teori penggunaan bahasa yang memberikan interpretasi terhadap unsur-unsur yang merangsang dan mempengaruhi situasi bahasa dan penuturnya. Kajian ini melibatkan unsur bahasa dan struktur sosial, bahasa dan ketentuan perlakuan, bahasa dan akomodasi, domain penggunaan bahasa, dan kedudukan bahasa atau diglosia. Penggunaan bahasa amat berkait rapat dengan keberdayaan bahasa kerana tahap penggunaan akan menentukan situasi bahasa sama ada berada dalam keadaan pengekalan, peralihan ataupun memerlukan pencergasan

Ragam bahasa atau sering disebut sebagai variasi bahasa terjadi tidak hanya karena penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi yang dilakukan

masyarakat sangat beragam. Keragaman bahasa makin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak dan dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Leonie, 2004:61). Variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik meliputi *Pertama*, variasi bahasa dari segi penutur *Kedua*, variasi dari segi pemakaian *Ketiga*, variasi dari segi keformalan, dan *Keempat* variasi dari segi sarana.

Variasi bahasa kolokial merupakan jenis variasi dari segi pemakaiannya. Bahasa kolokial adalah bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat penutur bahasa daerah tertentu. Kolokial terjadi pada ragam bahasa lisan karena ragam bahasa lisan cenderung bersifat praktis dan bersifat melanggar aturan kaidah tata bahasa. Bahasa kolokial khas dari segi situasi bertutur tertentu, yakni situasi santai.

Dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja khususnya mahasiswa semester tiga dan lima sangat banyak yang kecenderungannya melakukan bahasa kolokial ketika melakukan percakapan dengan teman kelas atau teman kampus. Hal ini dapat dilihat pada percakapan yang berkembang dalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja.

P1 (Penutur 1) : Bagaimana kabarmu?

P2 (Penutur 2) : Kabar baik *cin*. Na kamu yahh.

P1 (Penutur 1) : Kabar baik juga.

P2 (Penutur 2) : Bagus mi itu.

Pada data di atas terdapat bahasa kolokial *cin*. Kata *cin* digunakan untuk panggilan bagi para perempuan yang sudah memiliki kedekatan yang akrab. Fungsi bahasa kolokial di sini menjelaskan bahwa istilah yang digunakan selain menambah keakraban sesama perempuan dan juga hanya berlaku pada orang tertentu saja. Menurut teori sosiolinguistik banyak anak menggunakan bahasa *cin* diseluruh dunia begitupun dalam percakapan mahasiswa di kampus UKI Toraja banyak juga yang menggunakan kata *cin* untuk berkomunikasi antara teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka tetapi mengutamakan ke dalam terhadap interaksi konsep yang saling dikaji secara empiris. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari rekaman percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja. Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, dan proses atau perilaku. Teknik rekam adalah peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan, dilakukan agar data dapat diawetkan untuk ditranskrip baik secara fonetik maupun ortografi. Teknik catat berarti teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode baca.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Mengidentifikasi bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja.

1. P1 : *Gays* siapa yang mau ikut pergi makan?  
P2 : Saya ikut.  
P3 : Saya juga ikut.

P4 : Saya juga.

Pada data (1) di atas terdapat bahasa kolokial *gays*. Kata *gays* merupakan penyebutan bagi teman-teman yang sudah akrab dalam kelompok tertentu dan panggilan untuk teman-teman yang memiliki kedekatan yang sangat dekat. Fungsi bahasa kolokial di sini menjelaskan bahwa istilah yang digunakan selain menambah keakraban juga sebagai sesuatu istilah yang orang lain tidak memahaminya, karena hanya bagi orang tertentu saja yang dapat memahaminya. Menurut teori sosiolinguistik banyak anak menggunakan bahasa *gays* diseluruh dunia demikian juga denganmahasiswadi kampus UKI Toraja banyak yang menggunakan kata *gays* untuk berkomunikasi antara teman sebayanya.

2. P1 : Kamu jangan *kuker* terus pa.  
P2 : Biar saya yang penting bahagia.  
P1 : Ya sudahlah kalau begitu.  
P2 : Iyo e.

Pada data (2) di atas terdapat bahasa kolokial *kuker*. Kata *kuker* merupakan penyebutan *kurang kerjaan* ketika apa yang dilakukan tidak sesuai dengan seharusnya dilakukan. Fungsi bahasa kolokial di sini menjelaskan bahwa istilah yang digunakan oleh anak muda dalam pergaulan sehari-hari. Menurut teori sosiolinguistik banyak anak menggunakan bahasa *kuker* diseluruh dunia begitupun dalam percakapan mahasiswadi kampus UKI Toraja banyak juga yang menggunakan kata *kuker* untuk berkomunikasi antara teman-temannya.

3. P1 : IPK kamu berapa *bro*?  
P2 : Kok kamu penasaran  
P1 : Saya tidak penasaran tapi hanya menanyakan saja.

Pada data (3) di atas terdapat bahasa kolokial *bro*. Kata *bro* merupakan sapaan atau panggilan yang digunakan oleh para laki-laki untuk panggilan yang sudah akrab bagi teman-temannya. Fungsi bahasa kolokial di sini menjelaskan bahwa istilah yang digunakan selain menambah keakraban juga sebagai istilah bagi orang lain yang hanya berlaku bagi orang tertentu. Menurut teori sosiolinguistik banyak anak menggunakan bahasa *bro* diseluruh dunia begitupun dalam percakapan mahasiswadi kampus UKI Toraja banyak juga yang menggunakan kata *bro* untuk berkomunikasi antara teman-temannya.

4. P1 : Bagaimana kabarmu?  
P2 : Kabar baik *cin*. Na kamu yahh.  
P1 : Kabar baik juga.  
P2 : Bagus mi itu.

Pada data (4) di atas terdapat bahasa kolokial *cin*. Kata *cin* digunakan untuk panggilan bagi para perempuan yang sudah memiliki kedekatan yang akrab. Fungsi bahasa kolokial di sini menjelaskan bahwa istilah yang digunakan selain menambah keakraban sesama perempuan dan juga hanya berlaku pada orang tertentu saja. Menurut teori sosiolinguistik banyak anak menggunakan bahasa *cin* diseluruh dunia begitupun dalam percakapan mahasiswa di kampus UKI Toraja banyak juga yang menggunakan kata *cin* untuk berkomunikasi antara teman-temannya.

5. P1 : Siapa itu tadi yang bicarai ko?  
 P2 : Itu *patnerku* untuk belajar.  
 P1 : Oh iya

Pada data (5) di atas terdapat bahasa kolokial *patnerku*. Kata *patnerku* merupakan penyebutan teman sekerja ketika dalam kampus berarti teman sekerja untuk meraih kesuksesan yang ingin di capai masa yang akan datang. Fungsi kolokial di sini menjelaskan bahwa yang digunakan menambah kedekatan karena bagi orang tertentu saja yang dapat memahaminya. Menurut teori sosiolinguistik banyak anak menggunakan bahasa *patnerku* diseluruh dunia begitu juga dalam percakapan mahasiswa di kampus UKI Toraja banyak juga yang menggunakan kata *patnerku* untuk berkomunikasi antara teman-temannya.

## **Penutup**

### **Simpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengamati penggunaan bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa kolokial berupa kata kata *gays, baper, bro, kuker, kak, cin, mager, nggak, woles, bss, ktrr, iyo toda' jamber, teken, patnerku, pak, buk, sist, dek, dan say*. Penggunaan bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UKI Toraja bertujuan untuk (1) menjalin keakraban atau kedekatan antara satu dengan yang lain dalam satu peristiwa tutur; (2) mempercepat pengucapan kata suatu bahasa; (3) menjalin kesepahaman bersama antara antarkelompok penutur.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan atau merekombinasikan beberapa hal, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya membahas penggunaan bahasa kolokial dalam percakapan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia UKI Toraja secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar peneliti yang berikutnya meneliti variasi bahasa lainnya.
2. Penulis menyarankan agar literatur bidang kajian sosiolinguistik ditambah di perpustakaan UKI Toraja sehingga memudahkan mahasiswa menggarap skripsinya.

### **Daftar Rujukan**

- Andri dan Siti, A. (2018) Ragam Bahasa Lisan para Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar. *Jurnal Literasi*, 2, 1, 23-26.
- Arikunto, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Chaer, & Leonie, A. (1995). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, & Leonie, A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryono, D. (1995). *Pokok- pokok Materi Perkuliahan Sosiolinguistik*. Surakarta: Program Studi
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Pratama, M. P., Rini, S., & Ervianti. (2022). ANALYSIS OF ENGLISH TEACHER ' S LANGUAGE STYLE IN. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 01(02), 138–144.
- Rias D. S. (2018). Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4, 1, 2-6. Pratama, M. P., Rini, S., & Ervianti. (2022). ANALYSIS OF

ENGLISH TEACHER ' S LANGUAGE STYLE IN. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 01(02), 138–144.

Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1–23.

Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. Angkasa.

Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Umar, H. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yunus & Erni, S. (2017) Variasi Bahasa dalam Novel Penyempuan Karya Peyem. *Jurnal Bastra*, 1 , 4, 1-5